

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini remaja senang mencoba hal-hal baru untuk menentukan jati dirinya. Remaja adalah seseorang yang berada pada rentang usia 12-21 tahun dengan pembagian menjadi tiga masa, yaitu masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja tengah 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun (Monks, dkk, 2002). Pada usia ini remaja mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikis. Perubahan ini berlangsung begitu cepat dan sangat dipengaruhi tren dan mode.

Pada umumnya remaja akhir akan mulai memperhatikan penampilannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (2006) yang mengatakan bahwa penampilan bagi remaja sangat penting yaitu sebagai daya tarik fisik, usaha mencari dukungan sosial, dan popularitas. Salah satu cara penunjang popularitas dan diakui dalam pergaulan adalah dengan mengikuti *fashion* yang sedang *trend* saat ini.

Fashion adalah proses penyebaran sosial bagi sebuah mode baru untuk diadopsi oleh kelompok konsumen. *Fashion* tersebut mengacu pada kombinasi beberapa atribut yang dianggap mutakhir, sehingga jika tidak mengadopsinya maka bisa dianggap tidak *fashioned* atau ketinggalan jaman (Solomon, 1996). Saat ini *fashion* yang sangat digemari remaja Pekanbaru adalah *fashion* busana muslimah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini, model busana atau pakaian di dalam Islam telah diatur bagaimana harusnya, beberapa kriteria dalam berbusana, yaitu: mengenakan busana yang menutup aurat (seluruh badan, kecuali muka dan telapak tangan), tidak berbentuk perhiasan, harus tebal dan tidak transparan, tidak ketat (tidak terlihat lekuk tubuh), tidak boleh diberi wewangian atau parfum, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian wanita kafir, tidak berbentuk pakaian syuhrah atau yang menimbulkan sensasi (Al-Albani, 2017).

Pekembangan zaman yang kian modren melahirkan banyak desainer-desainer wanita muslimah yang memberikan wahana pembaharuan berbusana muslimah yang anggun dan menciptakan banyak gaya dan mode. Banyaknya varian gaya dan model Sehingga membuat banyak wanita muslim untuk mencoba berbagai model busana muslim yang sekarang telah menjadi *trend* (Sari, 2015).

Berbagai macam merk yang bervariasi dan jenis model yang berbeda-beda dapat menarik remaja untuk mengkonsumsinya, dengan perilaku mengkonsumsi yang sering remaja lakukan, menumbulkan perilaku konsumtif yang terjadi dilingkungan remaja khususnya remaja dipekanbaru sebagai dampak dari arus modernisasi tersebut, Seperti membeli busana muslimah untuk memenuhi kepuasan, keinginan yang bersifat sementara dan penyaluran hobbi (Maziyah, 2015).

Perilaku remaja yang berlebihan dalam membeli menjadi sorotan oleh para produsen untuk memasarkan produk-produknya, karena pada masa

remaja perilaku mengkonsumsi itu umumnya tinggi karena karakteristik remaja yang mudah terpengaruh iklan, teman, tidak realistis, dan cenderung boros dalam menggunakan uang (Tambunan, 2001). Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan dan gaya hidup remaja dewasa ini yang cenderung mengarah pada gaya hidup mewah yang kemudian dapat menimbulkan pola hidup konsumtif (Lina dan Rosyid, 1997).

Banyaknya remaja putri yang memakai produk-produk fahsion busana muslimah sebagai salah satu usaha untuk menjadi “sempurna” merupakan fenomena baru yang marak terjadi belakangan ini. Perilaku konsumtif ini harus didukung kekuatan finansial yang memadai. Masalah yang lebih besar terjadi karena remaja yang secara finansial masih tergantung dengan pemberian orang tua, belum mampu menggunakan uang secara bijaksana.

Sumartono (2002) mengatakan bahwa perilaku konsumtif melekat pada seseorang bila orang tersebut membeli sesuatu diluar kebutuhan rasional, dan pembelian tidak lagi didasarkan pada faktor kebutuhan (*need*) tetapi sudah ada faktor keinginan (*want*). Hal ini sesuai dengan keadaan remaja saat ini yang sangat mudah terpengaruh karena masih emosional dalam membeli sesuatu, padahal masih mempunyai kebutuhan pokok yang seharusnya merekaenuhi terlebih dahulu.

Tambunan (2001) juga menjelaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan maksimal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hal ini kepuasan bagi remaja adalah bisa memiliki busana muslimah yang sedang *trend* berpenampilan modis.

Dari penjelasan diatas tampak bahwa remaja sangat memperhatikan penampilannya. Sedangkan seseorang yang terlalu memperhatikan dirinya sendiri dapat dikatakan narsistik. Keadaan tersebut membuat individu yang berkepribadian narsistik selalu berusaha tampil lebih dari individu lain. Hal ini mempengaruhi perilakunya dalam hal mengkonsumsi suatu barang.

Sejalan dengan pendapat Engel, dkk (1994) yang menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif, salah satu diantaranya adalah kepribadian. Fausiah dan Widury (2006) mendefenisikan kepribadian sebagai gabungan emosi dan tingkah laku yang membuat individu memiliki karakteristik tertentu untuk menghadapi kehidupan sehari-hari. Durrand dan Barlow (2007) mengungkapkan beberapa kelompok kepribadian berdasarkan DSM-IV, yaitu; kelompok A yang merupakan klaster gangguan-gangguan yang ganjil dan eksentrik. Kedua adalah kelompok B, yang merupakan klaster gangguan kepribadian dramatik, emosional, atau eratik. Ketiga adalah kelompok C, yaitu klaster gangguan cemas atau ketakutan,

Berdasarkan jenis-jenis kepribadian diatas, peneliti tertarik mengungkap mengenai kepribadian kelompok B, khususnya kepribadian narsistik sebagai salah satu faktor perilaku konsumtif pada remaja akhir. Alasan peneliti memilih variabel tersebut karena peneliti melihat fenomena kehidupan remaja dewasa ini yang mengarah pada perilaku membanggakan diri sendiri yang menyebabkan remaja berperilaku konsumtif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dapat dilihat bahwa saat ini sebagian remaja sangat memperhatikan penampilannya, mulai dari busana sampai ke aksesoris yang sangat *fashionabel* terlebih lagi remaja suka menonjolkan gaya busana dan cara berpenampilan melalui foto dan memamerkan foto tersebut disosial media dan cenderung suka menceritakan mengenai pengalaman pribadinya melalui caption. Perilaku tersebut termasuk salah satu indikator kepribadian narsistik.

Pernyataan diatas diperkuat oleh (Kartono, 2002) yang mengatakan bahwa kepribadian narsistik adalah cinta diri yang mana seseorang memperhatikan diri sendiri secara berlebihan, paham yang mengharapkan diri sendiri superior dan amat penting, menganggap diri sendiri sebagai yang paling pandai, paling hebat, paling berkuasa, paling bagus dan paling segalanya. Maria, dkk (2001) menyebutkan beberapa karakteristik kepribadian narsistik yaitu, merasa sensitif terhadap kritik atau kegagalan, kebutuhan yang besar untuk dikagumi, dan kurangnya empati.

Remaja dengan kepribadian narsistik biasanya memiliki idola yang menjadi acuanya untuk membeli suatu produk atau barang. Dalam hal *fashion* busana muslimah ada beberapa tokoh wanita yang menjadi idola para remaja salah satunya adalah Dian Pelangi. Dian Pelangi merupakan seorang muslimah *fashion designer* muda sekaligus pemilik Butik Dian Pelangi. Mode hijab dan style busana Dian Pelangi menjadi sorotan bagi remaja yang menggemari fashion busana muslimah (Novitasari,2014).

Atribut-atribut yang dikenakan idolanya adalah merupakan produk baru yang ingin remaja itu miliki dan membelinya, seperti yang dikatakan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harlock (2006) bahwa remaja berusaha memiliki barang yang sama dengan lingkungannya dan ingin memiliki hal-hal yang sedang *trend*. Hal ini menyebabkan dalam membeli sesuatu, remaja sering kali melakukan pembelian sesuai dengan keinginannya.

Ketertarikan remaja pada atribut yang dikenakan idolanya dapat dilihat dari perilaku membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan, misalnya membeli busana muslimah mode terbaru, jilbab, bros jilbab dan aksesoris busana lainnya, termasuk sepatu atau tas hanya karena sedang *trend* atau supaya penampilannya menyerupai idolanya. Perilaku membeli yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan cenderung berlebihan dapat digolongkan pada perilaku konsumtif (Ambarwati dan Safitri, 2011).

Perilaku konsumtif yang dilakukan remaja yang memiliki kepribadian narsistik mengasumsikan bahwa dengan memakai busana muslimah dan atribut mode terbaru lainnya dapat mengundang pujian orang sekitarnya. Hal ini disebabkan karena remaja berkepribadian narsistik ingin selalu terlihat lebih dari orang lain.

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya melakukan penelitian mengenai hubungan antara kepribadian narsistik dengan perilaku konsumtif. Karena pada umumnya remaja sangat memperhatikan penampilannya agar terlihat sempurna dan lebih dari orang lain hingga sering membeli produk yang menunjang penampilannya yang menyebabkan terjadi perilaku konsumtif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kepribadian narsistik dengan perilaku konsumtif terhadap *fashion* busana muslimah pada remaja akhir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kepribadian narsistik dengan perilaku konsumtif ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui secara empiris ada tidaknya hubungan antara kepribadian narsistik dengan perilaku konsumtif.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dan Safitri (2011) yang berjudul hubungan antara kepribadian narsistik dengan perilaku konsumtif pada remaja. Penelitian ini menggunakan teknik korelasional, sebagai variabel bebasnya adalah kepribadian narsistik dan variabel terikatnya yaitu perilaku konsumtif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kepribadian narsistik dengan perilaku konsumtif. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah perbedaan pada subjek, tempat penelitian dan teori, dan persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengukur kepribadian narsistik dan perilaku konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nengki Afrida, Fitlayeni dan Surya (2009) berjudul pola hidup konsumtif di kalangan mahasiswa studi kasus mahasiswi STKIP PGRI Sumatera Barat Program Studi Pendidikan Sosiologi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Angkatan 2012. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengukur variabel perilaku konsumtif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenis penelitian, subjek dan tempat pengambilan data.

Penelitian yang dilakukan oleh Hotpascaman dan Wati (2010) mengenai hubungan antara perilaku konsumtif dengan konformitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi pearson *product moment*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku konsumtif dan variabel terikatnya adalah konformitas. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengukur perilaku konsumtif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada posisi variabel, subjek dan tempat pengambilan data.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Widodo dan Fauziah (2013) mengenai hubungan konformitas dengan perilaku konsumtif pada Mahasiswa. Penelitian ini menggunakan analisis regresi dan hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif antara konformitas dengan perilaku konsumtif. Variabel bebas dari penelitian ini adalah konformitas dan variabel terikatnya adalah perilaku konsumtif. Adapun kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama memiliki variabel terikat yang mengukur mengenai perilaku konsumtif.

Berdasarkan empat penelitian di atas telah membicarakan tentang kepribadian narsistik dan perilaku konsumtif pada remaja. namun penelitian peneliti terdapat beberapa perbedaan. Penelitian ini lebih memfokuskan

kepada subjek penelitian yang berada pada tahap remaja akhir. Selain itu, juga memfokuskan pada lokasi penelitian yaitu di Fakultas Ekonomi dan Sosial UIN SUSKA Riau, Dan menggunakan teori yang berbeda Berdasarkan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari subjek penelitian lokasi penelitian, dan teori yang digunakan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, memperluas wawasan dan perspektif pengembangan khususnya pada bidang kajian Psikologi Industri, Psikologi Sosial, dan Psikologi Remaja terkait kepribadian narsistik dengan perilaku konsumtif.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada remaja untuk mengontrol kepribadian narsistik dan perilaku konsumtif. Membantu remaja mengetahui dan menjadi bahan pertimbangan antisipatif sebab-sebab terjadinya kepribadian narsistik agar tidak terjadinya perilaku konsumtif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.